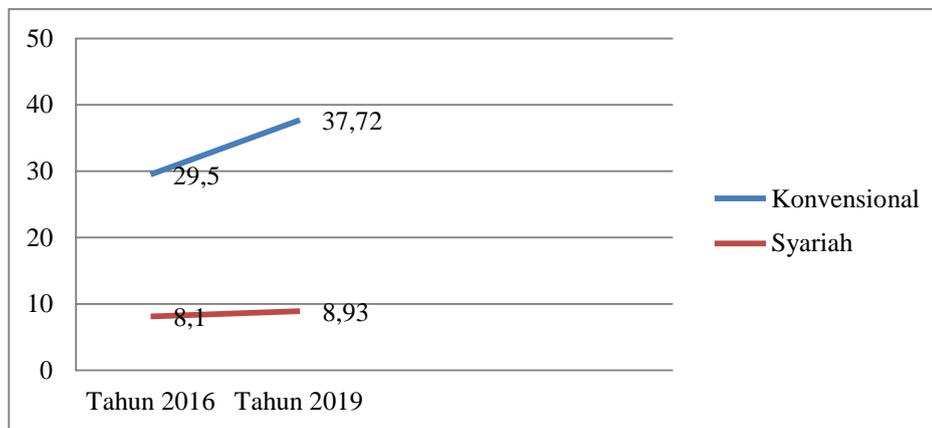


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi islam, perkembangan institusi syariah dan industri halal terbesar di dunia. Potensi ini sejalan dengan sila pertama Pancasila “Ketuhanan Yang Maha Esa”, sehingga sudah selazimnya kegiatan keuangan disandarkan pada aturan agama yang dianut oleh pemeluknya (Akmal, 2016). Hal fundamental yang perlu disiapkan adalah peningkatan *awarness* literasi masyarakat dalam bidang ekonomi dan keuangan syariah. Namun sayangnya, besarnya jumlah penduduk muslim di Indonesia tidak sebanding dengan jumlah masyarakat muslim yang memahami produk dan jasa keuangan Islam. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah lebih rendah jika dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional. (SNLKI, Revisit 2017).



Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan Nasional Tahun 2016 dan 2019 (%) Sumber : Data Olahan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019

Hasil survey oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019 menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia berada pada posisi 8,93 persen. Artinya dari setiap 100 orang penduduk Indonesia

yang mengetahui industri jasa keuangan syariah hanya 8 orang saja. Angka ini jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan indeks literasi keuangan konvensional yang berada pada angka 37,72 persen. Hal ini berarti masyarakat Indonesia masih belum terlalu mengetahui tentang keuangan syariah dan juga pemahaman masyarakat terhadap pelayanan dan produk keuangan syariah masih rendah selain itu adanya kesenjangan antara ketersediaan fasilitas atau akses yang disediakan oleh lembaga keuangan bagi masyarakat dengan pemahaman mereka tentang produk yang akan digunakan.

Masih rendahnya tingkat literasi keuangan syariah dibandingkan konvensional berimplikasi pada kurang optimalnya partisipasi umat muslim di Indonesia untuk menggunakan layanan ekonomi dan keuangan syariah yang tersedia. Literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan yang didasari akidah, akhlak dan syariah (KNKS, 2020). Literasi keuangan syariah dapat dikatakan sebagai kesadaran dan pengetahuan instrument keuangan dan aplikasinya dalam bisnis dan kehidupan sesuai dengan ajaran Agama Islam (Huston, 2012).

Untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan maka pada tanggal 19 November tahun 2013 Otoritas Jasa Keuangan sebagai Lembaga Pengawas Lembaga Keuangan meluncurkan cetak biru Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) sebagai pedoman bagi OJK maupun lembaga jasa keuangan dalam melakukan kegiatan edukasi keuangan guna meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Inti dari strategi keuangan tersebut terletak pada tiga pilar, yaitu : edukasi dan kampanye nasional, penguatan infrastruktur, dan pengembangan produk dan jasa keuangan.

Dalam upaya membangun literasi keuangan syariah di Indonesia diperlukan sinergi dan kerjasama yang baik antara berbagai komponen masyarakat terutama pegiat ekonomi syariah. Para pegiat yang seharusnya terlibat aktif dalam membangun literasi keuangan syariah tersebut antara lain; 1) akademisi, 2) Asosiasi Ahli Ekonomi Islam 3) perguruan tinggi dan 4)

Lembaga Jasa Keuangan. Maka dari itu upaya peningkatan literasi keuangan syariah ini dapat dilakukan dengan adanya intergrasi antara dunia pendidikan dan industri keuangan syariah misalnya menyediakan mata kuliah khusus mengenai keuangan syariah serta mengembangkan riset untuk menemukan solusi-solusi yang inovatif sehingga mahasiswa melek terhadap lembaga keuangan syariah (Lahsasna, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amirrudin (2017) di UIN Allaudin Makassar menunjukkan bahwa secara umum tingkat literasi keuangan syariah civitas akademika UIN Allaudin Makassar masih tergolong rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama dan Yulafitri (2019) menunjukkan hasil bahwa berbagai Gerakan Literasi Keuangan Syariah yang telah dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Lembaga Keuangan Islam lainnya ditargetkan dapat meningkatkan angka literasi masyarakat akan produk keuangan syariah sehingga niatnya mampu mendorong peningkatan pemanfaatan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat muslim pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Dalam proses pembentukan pengetahuan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa, perguruan tinggi dan universitas memegang peranan penting. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memahami, mengevaluasi dan mengambil tindakan untuk kepentingan keuangan mereka sendiri. Sebagai generasi milenial, mahasiswa diharapkan mampu bersikap inovatif, kreatif, dan melek teknologi, serta mampu mendorong perkembangan industri halal dan keuangan syariah. Dengan demikian, apabila mahasiswa memiliki pengetahuan literasi keuangan syariah yang tinggi, maka mereka dapat membantu pemerintah untuk meningkatkan tingkat pengetahuan literasi keuangan syariah yaitu dengan mengedukasi masyarakat sekitar tentang literasi keuangan syariah, sehingga nantinya akan dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat Indonesia (Maulidia, 2018).

Selain itu, literasi keuangan syariah juga menjadi landasan bagi mahasiswa yang akan bekerja nantinya, baik sebagai wirausahawan maupun karyawan yang akan memiliki penghasilan, yang nantinya akan mengaplikasikan pengetahuannya tentang produk dan jasa keuangan syariah agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan hidup serta dapat meningkatkan perekonomian. Berdasarkan berbagai hasil penelitian diketahui bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah maka semakin banyak masyarakat yang menggunakan produk dan jasa keuangan syariah. Dengan demikian, semakin besar potensi transaksi keuangan syariah yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan menciptakan pendapatan dan ekuitas.

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menopang laju pertumbuhan keuangan Islam. Para akademisi sangat mempunyai pengaruh besar dalam memberikan edukasi mengenai keuangan syariah. Langkah awal yang dapat diterapkan dengan pemberian edukasi syariah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan akan keuangan syariah pada mahasiswa. Salah satunya telah diterapkan di Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam upaya peningkatan pengetahuan keuangan syariah yaitu dengan menyediakan mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah pada jurusan Pendidikan Akuntansi. Untuk mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah sendiri mulai diadakan pada di Prodi Pendidikan Akuntansi pada tahun 2016. Hal tersebut karena adanya perubahan kurikulum 2015 diantaranya adanya penambahan mata kuliah baru yaitu Ekonomi Islam dan Akuntansi Keuangan Syariah, dua mata kuliah ini merupakan tuntutan dari perkembangan IPTEKS. Dimana syariah islam mulai menjadi rujukan pengelolaan sumber daya baik dibidang ekonomi maupun akuntansi yang berkembang pesat saat ini dan dimasa depan.

Dengan alasan itulah, maka penelitian **”Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta”** ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peningkatan literasi keuangan syariah melalui mata kuliah Akuntansi

Keuangan Syariah pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan literasi keuangan syariah melalui mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Apa manfaat yang diperoleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta setelah mendapat edukasi tentang literasi keuangan syariah melalui pembelajaran pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap peningkatan literasi keuangan syariah kepada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta melalui mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan literasi keuangan syariah melalui mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan manfaat yang diperoleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta setelah mendapat edukasi tentang literasi keuangan syariah melalui pembelajaran pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah.
3. Untuk mendeskripsikan berbagai faktor pendukung dan penghambat terhadap peningkatan literasi keuangan syariah kepada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta melalui mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dilakukan di atas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai upaya peningkatan literasi keuangan syariah terutama pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan motivasi dalam menumbuhkan dan meningkatkan literasi keuangan syariah mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

b. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan pertimbangan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat bermanfaat dan dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai hal yang sama.